

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas><https://doi.org/10.35457/5587>

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI TERBUKA DI INDONESIA SEBELUM, SELAMA, DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Alvian Damar Kusuma¹, Ria Rahmadani², Syani Meiarivi Yanti³

^{1,2,3}, Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email Address:

¹alvian.damar@gmail.com, ²ria079024@gmail.com, ³smeiariviyanti@gmail.com

Submitted 26-01-2026 Reviewed 27-01-2026 Revised 27-01-2026 Accepted 28-01-2026 Published 28-01-2026

ABSTRAK

Kata kunci:

kinerja keuangan, perusahaan transportasi, pandemi COVID-19, margin laba bersih, Bursa Efek Indonesia

Keywords:

financial performance, transportation companies, COVID-19 pandemic, net profit margin, Indonesia Stock Exchange

Style APA dalam mensitasi

artikel ini: Kusuma, A. D., Rahmadani, R., & Yanti, S. M. (2025). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 17(1), Hal:64-74.

Kendala dan hambatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar pada sektor transportasi, yang sangat bergantung pada mobilitas dan operasi logistik. Kondisi ini tercermin dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkarakterisasi hasil keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa saham Indonesia selama periode krisis dan pemulihan. Hasil keuangan perusahaan transportasi tersebut terjadi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pendekatan deskriptif-komparatif kuantitatif digunakan dengan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan 2018–2023 dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan, solvabilitas, dan rasio aktivitas, termasuk Margin Laba Bersih sebagai indikator efisiensi operasional. Temuan studi ini memiliki sejumlah implikasi manajerial bagi perusahaan transportasi. Pertama, perusahaan perlu lebih menekankan pengelolaan efisiensi biaya operasional, mengingat pemulihan profitabilitas pasca-pandemi lebih banyak didorong oleh perbaikan margin keuntungan dibandingkan peningkatan volume aktivitas. Kedua, struktur likuiditas yang terlalu tinggi sebelum pandemi terbukti kurang efisien, sehingga perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang lebih optimal tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Ketiga, pengendalian leverage selama dan setelah pandemi menunjukkan pentingnya manajemen risiko keuangan yang lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

ABSTRACT

The constraints and obstacles to economic activity caused by the COVID-19 pandemic have placed significant pressure on the transportation sector, which relies heavily on mobility and logistics operations. This condition is reflected in the objective of this study, which is to examine and characterize the financial results of transportation companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the crisis and recovery periods. These financial results occurred before, during, and after the COVID-19 pandemic. A quantitative descriptive-comparative approach was used, with secondary data used in this study drawn from the 2018–2023 annual financial reports of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity and profitability are used to assess financial performance, solvency, and activity ratios, including Net Profit Margin as an indicator of operational efficiency. The study's findings have several managerial implications for transportation companies. First, companies

Perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

<https://doi.org/10.35457/5587>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

need to place greater emphasis on managing operational cost efficiency, given that the post-pandemic profitability recovery is driven more by improved profit margins than by increased activity volume. Second, excessively high liquidity structures before the pandemic have proven inefficient, allowing companies to maintain more optimal liquidity levels without compromising financial stability. Third, leverage control during and after the pandemic demonstrates the importance of more prudent financial risk management in the face of future uncertainty.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan layanan mobilitas dan distribusi barang. Keberlangsungan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas ekonomi, kebijakan pemerintah, serta kondisi eksternal yang bersifat tidak terduga. Salah satu guncangan eksternal terbesar dalam beberapa dekade terakhir adalah selain berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, pandemi COVID-19 juga menyebabkan gangguan signifikan terhadap aktivitas ekonomi internasional, terutama di Indonesia.

Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia telah memberlakukan sejumlah pembatasan mobilitas sejak awal tahun 2020. Aktivitas transportasi menurun sebagai akibat langsung dari langkah-langkah ini, baik pada moda darat, laut, maupun udara. Penurunan aktivitas ini berimplikasi pada melemahnya pendapatan perusahaan transportasi, sementara sebagian besar biaya operasional bersifat tetap dan sulit dikurangi dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menempatkan perusahaan transportasi sebagai salah satu sektor yang mengalami tekanan paling besar selama periode pandemi (Gössling et al., 2021).

Bagi perusahaan yang telah go public, dampak pandemi tercermin secara nyata dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan. Tekanan terhadap pendapatan dan laba, penurunan efisiensi aset, serta perubahan struktur likuiditas dan pendanaan menjadi fenomena yang umum terjadi selama pandemi. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa krisis akibat COVID-19 mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi keuangan, seperti pengendalian biaya, restrukturisasi kewajiban, dan penataan ulang struktur permodalan guna mempertahankan keberlangsungan usaha (Shen et al., 2020). Memasuki periode pasca-pandemi, pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat dan pemulihan ekonomi nasional mulai membuka kembali peluang pemulihan kinerja sektor transportasi. Namun, proses pemulihan tersebut tidak selalu identik dengan kembalinya kondisi keuangan perusahaan ke tingkat sebelum pandemi. Beberapa studi menekankan bahwa pemulihan pasca-krisis sering kali bersifat adaptif, di mana perusahaan menyesuaikan strategi pengelolaan aset, struktur biaya, dan pendanaan agar lebih tahan terhadap risiko di masa depan (Ding et al., 2020).

Kinerja keuangan menunjukkan capaian perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai.

Perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

<https://doi.org/10.35457/5587>

Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu yang mampu menggambarkan kondisi laba, likuiditas, struktur pendanaan, serta efisiensi operasional perusahaan. Analisis rasio memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan menjalankan aktivitas operasional dan mengelola kewajiban keuangannya (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Dalam konteks profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, modal, dan pendapatannya dinilai menggunakan rasio seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM). NPM menunjukkan seberapa baik bisnis mengubah penjualan menjadi laba bersih, ROE menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, dan ROA menunjukkan seberapa efisien aset digunakan (Horne, J. C. V., & Wachowicz, 2018).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan masalah likuiditas selain profitabilitas. Sementara Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan tingkat ketergantungan pada pendanaan berbasis utang, rasio likuiditas seperti Rasio Lancar dan Rasio Kas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas seperti Perputaran Total Aset (TATO), yang menunjukkan seberapa baik aset dapat menghasilkan pendapatan, dapat digunakan untuk lebih lanjut memeriksa efisiensi operasional perusahaan.

Pandemi COVID-19 merupakan krisis eksternal yang menimbulkan tekanan ekonomi melalui pembatasan mobilitas, penurunan permintaan, dan gangguan rantai pasok. Salah satu industri yang paling terdampak adalah sektor transportasi karena aktivitas operasionalnya sangat bergantung pada pergerakan manusia dan barang. Pembatasan perjalanan selama pandemi menyebabkan penurunan volume aktivitas transportasi secara signifikan, yang berdampak langsung pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Gössling et al., 2021). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mendorong penurunan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional. Tekanan terhadap arus kas dan pendapatan memaksa perusahaan untuk menyesuaikan strategi keuangan melalui pengendalian biaya, penundaan investasi, serta restrukturisasi kewajiban keuangan guna mempertahankan kelangsungan usaha (Shen et al., 2020).

Pemulihan keuangan pasca-krisis tidak selalu ditandai oleh kembalinya kinerja perusahaan ke kondisi sebelum krisis. Dalam banyak kasus, perusahaan melakukan penyesuaian strategi keuangan untuk meningkatkan ketahanan terhadap ketidakpastian di masa depan. (Ding et al., 2020) menyatakan bahwa fleksibilitas keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi dan pulih dari guncangan eksternal. Proses pemulihan keuangan dapat tercermin melalui perbaikan profitabilitas, stabilitas likuiditas, serta peningkatan efisiensi pemanfaatan aset. Namun, struktur keuangan

pasca-krisis sering kali mengalami perubahan dibandingkan periode pra-krisis, terutama dalam hal pengelolaan likuiditas dan tingkat leverage yang lebih terkendali. Dalam sektor transportasi, pemulihan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh pemulihan mobilitas masyarakat dan kemampuan perusahaan menyesuaikan struktur biaya operasional.

Penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan di berbagai negara. Fu dan Shen (2020) menemukan bahwa pandemi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan publik, khususnya pada sektor yang sangat bergantung pada aktivitas fisik. (Shen et al., 2020) juga menunjukkan adanya penurunan profitabilitas dan efisiensi operasional selama periode pandemi. Di Indonesia, kajian empiris terkait dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan masih cenderung terbatas pada perbandingan sebelum dan selama pandemi, dengan sedikit perhatian terhadap fase pemulihan setelahnya. Selain itu, penggunaan indikator profitabilitas sering kali belum mencakup Net Profit Margin sebagai ukuran efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 secara komparatif.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menghubungkan periode waktu pengamatan (sebelum pandemi, selama pandemi, dan setelah pandemi) dengan kinerja keuangan perusahaan transportasi. Periode pandemi dipandang sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan, sementara periode pasca-pandemi merepresentasikan fase pemulihan dan adaptasi perusahaan. Kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu, penelitian ini melakukan analisis deskriptif-komparatif untuk membandingkan hasil keuangan perusahaan transportasi publik Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Di Indonesia, kajian empiris yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada dampak pandemi secara parsial, tanpa mengkaji fase pemulihan secara komprehensif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian ini guna menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai hal tersebut dinamika kinerja dan proses pemulihan keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia dengan menggunakan analisis perbandingan lintas periode waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia dalam tiga periode waktu, yaitu sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Permasalahan utama yang diteliti meliputi kondisi kinerja keuangan perusahaan

transportasi terbuka di Indonesia pada periode sebelum pandemi COVID-19, perubahan kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi COVID-19, serta bagaimana kondisi kinerja dan proses pemulihan keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia pada periode pasca-pandemi COVID-19.

Kinerja keuangan perusahaan transportasi umum Indonesia sebelum wabah COVID-19 merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dan tingkat pemulihan keuangan perusahaan transportasi umum Indonesia pada periode pasca-COVID-19 dan menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut selama pandemi COVID-19. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis pada pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan pemeriksaan kinerja keuangan bisnis dan pemulihan dalam menghadapi ketidakpastian dan krisis ekonomi.

Secara praktis, temuan studi ini seharusnya dapat membantu manajemen bisnis transportasi untuk mempertimbangkan hal-hal berikut menyusun strategi pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dari sudut pandang kebijakan, diharapkan penelitian ini akan digunakan sebagai panduan oleh para pemangku kepentingan dan regulator untuk menciptakan kebijakan yang mendorong stabilitas dan mempercepat pemulihan industri transportasi pasca-pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif yang berfokus pada deskripsi dan perbandingan kinerja keuangan antar periode pengamatan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan bisnis tersebut transportasi terbuka di Indonesia pada periode pengamatan, sementara itu kinerja keuangan perusahaan dibandingkan menggunakan pendekatan komparatif dalam tiga periode waktu yang berbeda: sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, melainkan untuk menganalisis pola, tren, dan perubahan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebagai respons terhadap krisis dan fase pemulihan pasca-pandemi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan transportasi terbuka di Indonesia, yang diukur melalui rasio-rasio keuangan. Subjek penelitian adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019.
2. Bisnis yang merilis laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan dapat diandalkan antara tahun 2018 dan 2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting permanen selama periode pengamatan.

Sepuluh bisnis dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan standar-standar tersebut. Durasi penelitian adalah enam tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2023, yang dikelompokkan ke dalam tiga fase sebagai berikut:

- Periode sebelum pandemi : tahun 2018–2019
- Periode selama pandemi : tahun 2020–2021
- Periode setelah pandemi : tahun 2022–2023

Tujuan pengelompokan era ini adalah untuk mengkarakterisasi kondisi kinerja keuangan bisnis sebelum krisis, saat krisis berlangsung, dan pada fase pemulihan pasca-pandemi.

Data tersebut kemudian diproses lebih lanjut untuk menghasilkan rasio keuangan berdasarkan faktor-faktor penelitian:

1. Halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Halaman web resmi masing-masing perusahaan (bagian *Investor Relations*)

Data yang digunakan merupakan laporan keuangan konsolidasian dan telah diaudit.

Variabel penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui beberapa rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Aspek | Indikator | Rumus | Satuan |
|----------------|-----------------------------|--|--------|
| Profitabilitas | Return on Assets (ROA) | $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ | Rasio |
| Profitabilitas | Return on Equity (ROE) | $\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$ | Rasio |
| Profitabilitas | Net Profit Margin (NPM) | $\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}$ | Rasio |
| Likuiditas | Current Ratio (CR) | $\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$ | Rasio |
| Likuiditas | Cash Ratio | $\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Lancar}$ | Rasio |
| Solvabilitas | Debt to Equity Ratio (DER) | $\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$ | Rasio |
| Aktivitas | Total Asset Turnover (TATO) | $\text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$ | Rasio |

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel selama periode penelitian. Data yang diambil meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, data tersebut kemudian diproses lebih lanjut untuk menghasilkan rasio keuangan berdasarkan faktor-faktor penelitian.

Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik deskriptif, untuk menggambarkan nilai rata-rata dan pola kinerja keuangan perusahaan transportasi pada masing-masing periode pengamatan.
2. Analisis perbandingan periode waktu di mana kinerja keuangan perusahaan dibandingkan sebelum, selama, dan setelah epidemi.
3. Analisis tren, untuk mengamati arah perubahan kinerja keuangan perusahaan transportasi sepanjang periode penelitian.

Temuan analisis tersebut ditabulasi dan diberi interpretasi naratif menjelaskan dinamika kinerja dan proses pemulihan keuangan perusahaan transportasi pasca-pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data dan Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Perusahaan Transportasi

| Rasio Keuangan | Pra-Pandemi (2018–2019) | Pandemi (2020–2021) | Pasca-Pandemi (2022–2023) |
|--------------------------------|----------------------------|------------------------|------------------------------|
| ROA | 0,002 | -0,052 | 0,091 |
| ROE | 0,043 | 0,233 | 0,036 |
| Net Profit Margin (NPM) | 0,030 | -0,462 | 0,173 |
| Current Ratio | 3,044 | 1,685 | 1,801 |
| Cash Ratio | 1,013 | 0,660 | 0,675 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 1,678 | 0,064 | 0,246 |
| Total Asset Turnover (TATO) | 0,813 | 0,530 | 0,711 |

Tabel 3. Arah Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi

| Rasio Keuangan | Pra → Pandemi | Pandemi → Pasca |
|-------------------------|---------------|-----------------|
| ROA | Menurun | Meningkat |
| ROE | Menurun | Meningkat |
| Net Profit Margin (NPM) | Menurun | Meningkat |
| Current Ratio | Menurun | Relatif stabil |
| Cash Ratio | Menurun | Relatif stabil |
| DER | Menurun | Stabil |
| TATO | Menurun | Meningkat |

Berdasarkan Tabel, kinerja keuangan perusahaan transportasi menunjukkan perbedaan yang jelas pada tiga periode pengamatan. Pada periode pra-pandemi, kinerja keuangan relatif stabil dengan tingkat likuiditas yang tinggi, meskipun profitabilitas berada pada level yang relatif rendah. Selama periode pandemi, hampir seluruh indikator kinerja keuangan mengalami penurunan yang signifikan, khususnya pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional. Pada periode pasca-pandemi, sebagian besar rasio keuangan menunjukkan pemulihan, meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi pra-pandemi.

Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Pandemi

Pada periode sebelum pandemi, rasio profitabilitas perusahaan transportasi berada pada tingkat positif namun relatif rendah, dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0,002 dan NPM sebesar 0,030. Hal ini mencerminkan karakteristik sektor transportasi yang memiliki margin keuntungan tipis dan intensitas aset yang tinggi. Dari sisi likuiditas, nilai Current Ratio dan Cash Ratio masing-masing sebesar 3,044 dan 1,013 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Sementara itu, nilai DER sebesar 1,678 menunjukkan struktur keuangan yang agak agresif dan sangat bergantung pada utang. Efisiensi pemanfaatan aset yang tercermin dari nilai TATO sebesar 0,813 berada pada tingkat yang relatif baik.

Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Selama Pandemi

Selama periode pandemi COVID-19, Tabel 4.1 menunjukkan penurunan yang sangat signifikan pada rasio profitabilitas. Nilai ROA turun menjadi -0,052 dan NPM merosot tajam hingga -0,462, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian operasional akibat penurunan pendapatan dan tingginya beban biaya. Rasio likuiditas juga menurun, dengan Current Ratio turun menjadi 1,685 dan Cash Ratio menjadi 0,660, mencerminkan tekanan arus kas selama pandemi. Menariknya, rasio DER turun drastis menjadi 0,064, yang mengindikasikan adanya upaya pengendalian leverage melalui restrukturisasi utang atau penambahan modal. Nilai TATO sebesar 0,530 menunjukkan penurunan signifikan efisiensi pemanfaatan aset selama periode pandemi.

Kinerja dan Pemulihan Keuangan Pasca-Pandemi

Pada periode pasca-pandemi, kinerja keuangan perusahaan transportasi menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang cukup kuat. Nilai ROA meningkat menjadi 0,091 dan NPM kembali positif sebesar 0,173, yang menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta peningkatan efisiensi operasional. Dari sisi likuiditas, Current Ratio dan Cash Ratio relatif stabil masing-masing sebesar 1,801 dan 0,675, meskipun tidak kembali ke tingkat pra-pandemi. Rasio DER tetap berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan periode pra-pandemi, yaitu sebesar 0,246, yang mencerminkan struktur pendanaan

yang lebih terkendali. Sementara itu, nilai TATO meningkat menjadi 0,711, meskipun masih berada di bawah tingkat pra-pandemi.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bisnis transportasi terbuka di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, dapat disimpulkan beberapa temuan utama.

Pertama, pada periode pra-pandemi, perusahaan transportasi menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil dengan tingkat likuiditas yang tinggi, namun profitabilitas tingkatnya relatif rendah. Hal ini mencerminkan karakteristik sektor transportasi yang memiliki margin keuntungan tipis dan intensitas aset yang tinggi, serta kecenderungan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang konservatif.

Kedua, selama periode epidemi COVID-19, hasil keuangan perusahaan transportasi mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan paling tajam terjadi pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional, yang tercermin dari nilai Return on Assets dan Net Profit Margin yang negatif. Selain itu, efisiensi pemanfaatan aset juga menurun seiring dengan berkurangnya aktivitas transportasi akibat pembatasan mobilitas. Meskipun demikian, struktur permodalan perusahaan cenderung lebih terkendali, yang tercermin dari menurunnya Rasio utang terhadap ekuitas selama pandemi.

Ketiga, pada periode pasca-pandemi, kinerja keuangan perusahaan transportasi menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Rasio profitabilitas kembali meningkat dan berada pada tingkat positif, terutama Net Profit Margin yang menunjukkan perbaikan efisiensi operasional. Namun, tingkat likuiditas dan efisiensi pemanfaatan aset belum sepenuhnya kembali ke kondisi pra-pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan keuangan perusahaan transportasi bersifat adaptif, di mana perusahaan tidak sepenuhnya kembali ke struktur keuangan sebelum pandemi, melainkan melakukan penyesuaian strategi dalam pengelolaan aset, biaya, dan struktur pendanaan.

Temuan studi ini memiliki sejumlah implikasi manajerial bagi perusahaan transportasi. Pertama, perusahaan perlu lebih menekankan pengelolaan efisiensi biaya operasional, mengingat pemulihan profitabilitas pasca-pandemi lebih banyak didorong oleh perbaikan margin keuntungan dibandingkan peningkatan volume aktivitas. Kedua, struktur likuiditas yang terlalu tinggi sebelum pandemi terbukti kurang efisien, sehingga perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang lebih optimal tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Ketiga, pengendalian leverage selama dan setelah pandemi menunjukkan pentingnya manajemen risiko

keuangan yang lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Bagi pembuat kebijakan dan regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan kebijakan selama pandemi, seperti restrukturisasi utang dan stimulus sektor transportasi, berperan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Pada periode pasca-pandemi, kebijakan yang mendorong efisiensi operasional, pemulihan permintaan, serta penguatan struktur permodalan perusahaan transportasi menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang.

Terdapat berbagai keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada seluruh industri transportasi Indonesia karena ukuran sampel terbatas pada sepuluh penyedia angkutan umum. Kedua, tidak ada pengujian inferensial yang termasuk dalam metodologi deskriptif-komparatif penelitian ini, sehingga tidak bertujuan untuk menguji signifikansi statistik perbedaan antar periode. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan sebagai indikator kinerja, tanpa mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kebijakan operasional, strategi bisnis, dan kondisi makroekonomi secara lebih rinci.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, dan menggunakan metode analisis yang lebih menyeluruh, seperti analisis panel inferensial atau pengujian hubungan antara variabel keuangan dan faktor eksternal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan indikator keuangan dan non-keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketahanan dan pemulihan perusahaan transportasi pasca-krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, S. R., Davis, S. J., Terry, S. J., & Bloom, N. (2020). *No Title*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19*.
- Gössling, S., Scott, D., Hall, C. M., Gössling, S., Scott, D., & Pandemics, C. M. H. (2021). *Pandemics , tourism and global change : a rapid assessment of COVID-19*. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management*. Harlow: Pearson Education., 14.

Indonesia, B. E. (2018). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. www.idx.co.id.

Indonesia, K. K. R. (2021). Kebijakan fiskal dan dukungan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. *Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.*, 23(September 2020).

Publications.nk, W. B. (2022). *Global economic prospects, January 2022*.

Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>